

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan kondisi infeksi yang terjadi ketika bakteri tumbuh dan berkembang dalam saluran kemih, mencakup infeksi dari ginjal hingga kandung kemih dengan banyak bakteri dalam urine (bakteriuria). Infeksi saluran kemih dapat terjadi pada berbagai sistem, mulai dari ginjal hingga saluran kemih. Proses ini biasanya dimulai dari bakteri masuk ke dalam traktus urinarius melalui uretra dan berkembang biak di dalam kandung kemih, yang menyebabkan infeksi saluran kemih (ISK). Terlepas dari kenyataan bahwa sistem ini dirancang untuk mengendalikan bakteri masuk, metode gagal tidak efektif dalam kondisi tubuh. Akibatnya, saluran kemih terinfeksi. Setelah itu, keluhan seperti nyeri saat buang air kecil, sering buang air kecil, warna urin keruh, kemerahan atau berbau dan nyeri pada panggul dapat muncul (Mailani, 2023).

Menurut WHO (*World Health Organization*) kasus penyakit infeksi saluran kemih merupakan kasus umum yang terjadi dan menempati urutan kedua setelah infeksi saluran pernafasan (ISP), terhitung 8,3 juta kasus meningkat setiap tahunnya. Jumlah penderita infeksi saluran kemih di Indonesia mencapai 180.000 kasus baru per tahun pada tahun 2016 (Mokos *et al*, 2023). Pada tahun 2019 penyakit infeksi saluran kemih termasuk dalam kasus tertinggi berkisar sekitar 39-60%. Angka kejadian infeksi saluran kemih masih cukup banyak terjadi di Indonesia. Ada sekitar 90-100 kasus per 100.000 dari data Departemen Republik Indonesia (Depkes RI, 2017). Dan menurut penelitian Pangaribuan, (2019), menunjukkan bahwa jumlah kasus

infeksi saluran kemih masih cukup tinggi. Dari data rekam medis Haji Adam Malik, ada 88 orang yang menderita infeksi saluran kemih pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 147 orang pada tahun 2018.

Gejala infeksi saluran kemih didapatkan kondisi gatal pada *region vagina* sebanyak 20,8%, responden yang susah buang air kecil sebesar 5,2%, nyeri pada saat buang air kecil sebanyak 7,8% dan nyeri diatas kemaluan, nyeri pinggang atau nyeri panggul tanpa penyebab sebanyak 11,7%. Berdasarkan jenis kelamin pada pasien infeksi saluran kemih diketahui bahwa sebagian besar pasien infeksi saluran kemih berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 pasien (52 %). Sementara pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 pasien (48 %) (Dian, 2022).

Infeksi saluran kemih sering menyebabkan gejala klinis seperti nyeri saat buang air kecil (disuria), peningkatan frekuensi berkemih dan keinginan untuk buang air kecil segera (urgensi), nyeri *suprapubik*, nyeri pinggang, demam, hematuria dan urin berbau menyengat, serta *anoreksia*. Nyeri akut, panas, gangguan eliminasi urin, ketidakseimbangan nutrisi dan kecemasan adalah masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien ISK (Ayu, 2020).

Rasa nyeri bisa berat atau ringan. Nyeri sangat unik dan tidak dapat diukur secara objektif dan hanya pasien yang dapat merasakannya. Nyeri adalah mekanisme fisiologis untuk melindungi diri. Nyeri terdiri dari reaksi fisik, emosi, dan perilaku (Paspuel, 2021).

Pada penelitian ini sebagian besar pasien mengalami nyeri suprapubik (perut bawah) dan nyeri pinggang serta demam yang seringkali menyebabkan

infeksi saluran kemih. Berdasarkan gejala yang dialami menunjukkan bahwa pasien mengalami nyeri pada kasus infeksi saluran kemih sebanyak (24,70%) Jadi, jika infeksi saluran kemih di biarkan berlarut-larut tanpa di obati, maka dapat menimbulkan dampak yang merugikan pada kaum Hawa, seperti melahirkan prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Kemudian pada kaum Adam akan mengalami Penyempitan uretra (Musdalipah, 2018).

Nyeri pada infeksi saluran kemih perlu mendapat perhatian khusus dari kalangan praktisi medis yang berjumpa langsung dengan kasus infeksi saluran kemih karena bila kasus nyeri pada infeksi saluran kemih tidak dilakukan dengan pengobatan yang baik dan benar akan dapat menimbulkan komplikasi. Sasaran terapi pada infeksi saluran kemih adalah mikroorganisme penyebab infeksi (Tessy et al., 2015).

Hal yang dilakukan untuk mengatasi gejala infeksi saluran kemih (ISK) dengan masalah keperawatan nyeri akut menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) ialah manajemen nyeri dengan identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, memberikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri seperti teknik relaksasi nafas dalam dengan mengajarkan kepada klien teknik melakukan relaksasi napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal dan ekspirasi napas perlahan dilepaskan), kemudian fasilitasi istirahat dan tidur pada klien (SIKI, 2018).

Menurut Ayu (2020) menyatakan bahwa salah satu metode nonfarmakologi untuk menurunkan nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam

yang dapat dilakukan dengan mudah dan nyaman oleh pasien infeksi saluran kemih. menurut penelitian, teknik relaksasi nafas dalam dapat mengurangi intensitas nyeri klien. Dalam kasus ini, perawat mengajarkan kepada klien teknik relaksasi napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan napas perlahan. Teknik ini tidak hanya dapat meningkatkan ventilasi dan oksigenasi darah tetapi juga dapat mengurangi intensitas nyeri. Sesuai juga dengan penelitian Widayanti, (2020) bahwa untuk tindakan non farmakologi dalam mengatasi nyeri yaitu menggunakan teknik relaksasi nafas dalam yaitu, salah satu metode manajemen nyeri non farmakologi dalam strategi penanggulangan nyeri.

Sebagian besar pasien yang mengalami nyeri dengan skala intensitas nyeri pada skala 7 atau nyeri berat setelah dilakukan intervensi teknik relaksasi nafas dalam, sebagian besar pasien mengalami penurunan skala nyeri dengan skala intensitas 3 atau nyeri ringan. Dengan demikian, teknik relaksasi nafas dalam dapat berfungsi sebagai terapi tambahan ketika klien melakukan upaya mandiri untuk mengurangi nyeri yang disebabkan oleh infeksi saluran kemih.

Teknik relaksasi nafas dalam aman untuk digunakan dan dapat mengurangi nyeri pasien. Mencatat studi yang menunjukkan bahwa 60% sampai 70% pasien dengan ketegangan nyeri dapat mengurangi nyerinya minimal 50% dengan melakukan relaksasi nafas dalam. Maka penulis tertarik untuk memberikan teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien Infeksi Saluran Kemih (Novarizki, 2022).

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Dr. F. L. Tobing Kota Sibolga yang menderita infeksi saluran kemih tahun 2019

sebanyak 25 jiwa, Laki-laki 11 jiwa, perempuan 14 jiwa, tahun 2020 sebanyak 7 jiwa, laki-laki 4 jiwa, perempuan 3 jiwa, tahun 2021 sebanyak 2 jiwa, hanya perempuan, tahun 2022 sebanyak 27 jiwa, laki-laki 12 jiwa, perempuan 15 jiwa dan pada tahun 2023 sebanyak 25 jiwa, laki-laki 6 jiwa, perempuan 19 jiwa yang menderita infeksi saluran kemih.

Maka penulis ingin lebih mengetahui bagaimana “Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Infeksi Saluran Kemih Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Dr. F. L. Tobing Kota Sibolga Tahun 2024”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Dr. F. L. Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana cara memberikan “Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Dr. F. L. Tobing Kota Sibolga 2024”.

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan pada Klien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F.L. Tobing Kota Sibolga 2024.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1) Melakukan Pengkajian pada Klien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F. L. Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.
- 2) Menetapkan Diagnosa Keperawatan pada Klien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih dengan masalah Nyeri Akut Di RSUD Dr. F. L. Tobing Kota Sibolga tahun 2024.
- 3) Menyusun Rencana Keperawatan pada Klien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F. L. Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.
- 4) Melaksanakan Tindakan Keperawatan pada Klien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F. L. Tobing Kota Sibolga tahun 2024.
- 5) Melakukan Hasil Evaluasi Keperawatan pada Klien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F. L. Tobing Kota Sibolga Tahun 2024.
- 6) Melakukan Dokumentasi Keperawatan pada Klien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih dengan masalah keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. F. L. Tobing Kota Sibolga tahun 2024.

#### **1.5 Manfaat**

##### **1.5.1 Teoritis**

Hasil studi kasus ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang Infeksi Saluran Kemih sehingga dapat menurunkan angka kesakitan.

### **1.5.2 Praktis**

a) Bagi Perawat

Menambah pengetahuan dan meningkatkan mutu pelayanan pada Klien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih dengan masalah keperawatan Nyeri Akut.

b) Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Rumah Sakit dalam upaya meningkatkan mutu dalam memberikan asuhan keperawatan pada Klien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih dengan masalah keperawatan Nyeri Akut.

c) Bagi Institusi

Digunakan sebagai tambahan wacana dan referensi sehingga dapat menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada Klien yang mengalami Infeksi Saluran Kemih dengan masalah keperawatan Nyeri Akut.

d) Bagi Klien

Hasil penelitian ini dapat memberikan wacana bagi partisipan dan keluarga untuk menambah pengetahuan tentang Infeksi Saluran Kemih dengan masalah keperawatan Nyeri Akut.